

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman penuh persaingan saat ini, manusia dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan pengetahuan salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan manusia. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan dari segi proses maupun teknik dalam pengembangan suatu pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan menjadi penentu kualitas pendidikan manusia.

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan pelaksanaan reformasi pendidikan dalam rangka mewujudkan visi pendidikan nasional. Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pada proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan potensi, dan kreativitas peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik profesional mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan seorang guru dan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Wahyuni dan Ibrahim. 2012, p. 11-12).

Perubahan Kurikulum 2013, seharusnya diikuti oleh perubahan dalam praktik pembelajaran dalam kelas. Satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru adalah

kompetensi pedagogik yang menekankan bahwa guru harus memiliki kemampuan melakukan pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi pra penelitian dilapangan ditemukan bahwa guru melakukan pembelajaran di kelas tidak berpedoman pada RPP melainkan berpedoman pada materi ajar yang berada di buku guru.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran memegang peran penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru dalam pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian para siswa. Namun faktanya masih banyak sekali guru yang belum memahami sistematika RPP kurikulum 2013 yang baik itu seperti apa. Mirisnya lagi guru hanya asal mengkopi dari internet tanpa disaring terlebih dahulu

Melalui penyusunan perencanaan yang baik akan mempermudah guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Melalui perencanaan yang matang akan mendorong guru untuk melakukan pembelajaran lebih maksimal, terarah, dan sistematis. Oleh karena itu setiap akan melaksanakan pembelajaran guru diwajibkan menyusun perencanaan pembelajaran. Penyusunan RPP yang baik sangat diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran karena dalam RPP akan memuat komponen-komponen seperti identitas mata pelajaran dan jumlah pertemuan, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilakukan satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang RPP untuk setiap kali pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalannya disetiap

satuan pendidikan akan tetapi realitanya dalam pendidikan guru tidak menyusun RPP setiap kali pembelajaran akan dilaksanakan.

Menggunakan RPP menurut pakar pendidikan efektif dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP guru diharapkan mampu menerapkan kegiatan pembelajaran secara terprogram. Tanpa perencanaan yang matang tujuan pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu kemampuan guru dalam menyusun RPP merupakan langkah awal yang wajib disiapkan guru dan calon guru sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian pada bulan September 2019 diperoleh data bahwa RPP yang disusun guru masih mendownload dari internet dan masih ada beberapa komponen RPP yang belum dicantumkan dalam RPP yang sesuai dengan peraturan pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomer 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Beberapa guru yang diwawancara guru hanya mendapatkan pembekalan dari pemerintah dalam waktu yang sangat singkat. Kebiasaan ini dilakukan oleh guru kelas III dan IV di SD Negeri 01 Kalisoro. Oleh karena itu alasan mengapa guru mengkopi RPP dari internet dan tidak menyusun RPP sendiri perlu dianalisis lebih lanjut.

Penelitian yang peneliti lakukan ini ingin memperdalam penelitian yang dilakukan oleh Alfiah (2016) yang menunjukkan kendala yang dihadapi guru dalam pembuatan RPP ada pada penilaian yang harus terdiri dari 3 aspek yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* (p. 02). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alfiah disimpulkan bahwa masih ditemukan keterbatasan dari penelitian terdahulu dan peneliti akan menindaklanjuti penelitian mengenai faktor mengapa guru SD sekarang ini tidak membuat RPP sendiri namun malah mengkopi dari teman ataupun internet saja sehingga guru itu tidak mengetahui isi dari RPP itu sendiri dan ketika mengajar guru tidak berpacu pada RPP namun malah pada buku pendamping guru sehingga guru belum mampu memenuhi apa kebutuhan siswa itu sendiri dan bagaimana kemampuan siswa dalam menerima bimbingan.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti ingin menganalisis kemampuan guru SD Negeri 01 Kalisoro dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul: Analisis Kemampuan Guru dalam Membuat RPP Kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Kalisoro. penelitian ini diharapkan mampu membuktikan sejauh mana kemampuan guru dalam membuat RPP Kurikulum 2013 dan memecahkan solusi yang tepat bagi guru yang kurang memahami tentang RPP Kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana pemahaman umum guru SD Negeri 01 Kalisoro mengenai RPP Kurikulum 2013?
2. Bagaimana kemampuan guru SD Negeri 01 Kalisoro dalam membuat RPP Kurikulum 2013?
3. Apa kesulitan yang dialami guru SD Negeri 01 Kalisoro dalam membuat RPP Kurikulum 2013?
4. Bagaimana solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan guru SD Negeri 01 Kalisoro dalam membuat RPP Kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman umum guru SD Negeri 01 Kalisoro mengenai RPP Kurikulum 2013
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru SD Negeri 01 Kalisoro dalam membuat RPP Kurikulum 2013
3. Untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami guru SD Negeri 01 Kalisoro dalam membuat RPP Kurikulum 2013
4. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru SD Negeri 01 Kalisoro dalam mengatasi kendala yang dialami saat membuat RPP Kurikulum 2013

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan mampu memperoleh hasil yang maksimal, adapun manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Manfaat teoritis :

Memberikan gambaran kepada seluruh guru maupun calon guru bawasanya RPP yang benar bukanlah hanya mencopy dari internet namun RPP yang dibuat berdasarkan kebutuhan siswa dalam belajar.

Manfaat praktis :

1. Bagi LPTK : sebagai bahan untuk melakukan pendampingan kepada guru Sekolah Dasar dalam menyusun RPP
2. Bagi peneliti : peneliti mendapat pengalaman yang berharga bagaimana menyusun perangkat pembelajarn yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru dan juga membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Bagi sekolah : dengan adanya informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah
4. Bagi guru : menambah wawasan guru serta menambah kreativitas guru dalam menyusunRPPKurikulum.